

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini diperuntukkan untuk anak usia 0-6 tahun. Sesuai dengan UU Nomor. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kognitif atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan seni (Tatik Ariyanti, 2020, h 50).

Perkembangan kemampuan Bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan, Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki anak berkaitan erat dengan banyaknya kosakata yang mereka kuasai. Setiap anak dengan perbendaharaan kata yang tinggi tentunya dapat menyampaikan kalimat dan kata dalam bentuk gerakan dan ucapan dengan baik.

Perkembangan yang terjadi pada anak memiliki tahapan dan spekulasi berbeda tergantung pada proses serta kelangsungan yang dialami anak baik secara langsung, maupun tidak langsung begitu pula dengan tingkat penguasaan kosakata anak. Tingkat penguasaan kosakata anak usia dini memang masih belum sempurna. Namun, potensi dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif, sehingga salah satu perkembangan anak perlu menerima rangsangan untuk dikembangkan agar tumbuh dengan seimbang dan optimal yaitu perkembangan Bahasa anak, khususnya Tingkat penguasaan kosakata anak.

Menurut Joklova (dalam Fitriyani Eka, 2018) mengemukakan bahwa kosakata merupakan dasar dari bahasa yang sehari-hari diucapkan, apabila tidak ada kosakata maka Bahasa tidak akan terjadi. Kosakata yang merupakan kumpulan dari berbagai kumpulan kata dalam bahasa.

Menurut Gorys keraf (dalam Indihadi et al., 2022) kosakata adalah unsur Bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan Bahasa yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menyimak yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya.

Tingkat penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakata secara mengagumkan. Anak tersebut memperkaya kosakatanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosakata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami arti kata yang diucapkan. Anak usia 4 tahun dapat menguasai sekitar 1792 kata, dan menjadi 2932 pada usia 5 tahun. Secara garis besar, kata-kata tersebut meliputi nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjective (kata sifat), dan kata fungsi (seperti aspek, modalitas, preposisi, dan konjungsi).

Nomina bentukan dan pronomina juga sudah mulai diakuisisi, meskipun demikian mereka masih mengalami kerancuan beberapa imbuhan, kata ulang, dan deiksisi (kata-kata dengan referen yang berpindah-pindah menurut konteks, seperti, kamu, aku, sini, situ) (Dardjowijoyo, 2014).

Menurut Dewi (2014: 85) menyatakan bahwa Penguasaan kosakata adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengetahui sebanyak-banyaknya kosakata dalam bahasanya beserta makna yang terkandung di dalamnya yang dapat dipergunakan untuk memahami dan mengungkapkan sesuatu secara tepat sesuai dengan konteks kalimat. Tingkat penguasaan kosakata anak tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru yang ia dengar dan gunakan, tetapi juga karena mengulang dan mempelajari arti baru bagi kata-kata lama dalam berkomunikasi. Setelah anak memasuki sekolah, kosakata mereka bertambah dengan cepat karena dapat masukan langsung dan mendapatkan pengalaman baru. Sejalan dengan pendapat di atas Dardjowijoyo (2014) mengemukakan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan anak untuk mengenal, memahami, serta menggunakan kata-kata dengan baik dan benar saat mereka bercerita.

Penguasaan kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari anak, karena kosakata digunakan untuk membentuk kalimat serta mengungkapkan pikiran dan perasaan secara utuh baik secara lisan maupun tulisan. Kosakata pada anak meliputi aspek perkembangan menyimak, berbicara, mendengar, serta mengartikan kata sederhana. Selanjutnya, karakteristik tingkat penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun dapat diketahui melalui indikator, yaitu berikut: 1) Nama-nama Binatang. Anak mengetahui, menyebutkan nama-nama Binatang, dan bisa menunjukkan gambar-gambar Binatang, 2) Nama-nama

tumbuhan, 3) Mengenal warna (Dewi, 2014).

Tingkat penguasaan kosakata anak diberikan kepada anak agar anak mampu menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman, warna. Selain itu, ketika anak berada di sekolah anak akan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide maupun perasaan, ataupun merespon sehingga anak dapat mengembangkan bahasanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK. Efrata Medan yang telah dilaksanakan pada Oktober tahun 2023 khususnya kelompok A Usia 4-5 tahun, ditemukan anak yang bermasalah pada kosakata. Penguasaan kosakata anak masih rendah.

Untuk kelas TK A Tingkat penguasaan kosakata pada anak kurang dalam hal mengucapkan kosakata nama benda, binatang, tanaman, warna dan juga dalam mengenal bilangan. 1) Ditemukan 6-8 orang anak dari total 16 jumlah anak di kelas TK A yang sulit berbicara atau berkomunikasi dikarenakan anak sulit mengembangkan perbendaharaan kata atau menyusun kata menjadi kalimat yang mudah dimengerti orang lain khususnya guru. 2) Ditemukan sekitar 6-8 anak yang hanya bisa mengucapkan 100- 300 kosakata dalam sehari. 3) Ditemukan sekitar 7-8 anak yang perbendaharaan kosakata masih kurang seperti kosakata nama-nama warna, binatang, tumbuhan 4) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru hanya memfokuskan pada kemampuan akademik seperti, membaca, menulis, dan berhitung saja.

Beberapa faktor penyebab masalah diatas disebabkan oleh media yang digunakan guru belum dapat menstimulasi anak dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak. Guru hanya menggunakan media gambar pada lembar kerja anak

(LKA), sehingga dalam proses pembelajaran terdapat anak yang kurang memahami materi yang diajarkan guru.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu suatu upaya untuk dapat menemukan cara yang tepat berkenaan dengan penguasaan kosakata pada anak. Salah satu cara dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata anak usia 4-5 tahun, yaitu dengan memberikan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak, yaitu dengan menggunakan media Pop up Book untuk meningkatkan penguasaan kosakata.

Ada berbagai cara yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak yaitu dengan media kartu gambar, media kartu kata, lembar kerja anak (LKA), dan lain sebagainya. Semua media pembelajaran yang ada tentu mempunyai tujuannya masing-masing, walaupun kemungkinan antara media yang satu dengan lain mempunyai tujuan yang sama, dan tentu ada tujuan yang khusus ingin dicapai oleh anak didik. Diantara media-media pembelajaran tersebut terdapat media yang menarik bagi anak dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak, yakni media yang digunakan adalah media Pop up Book.

Menurut Loliyana (2022) mengemukakan bahwa media Pop up Book ialah media pembelajaran yang mempunyai gambar dan tulisan yang timbul saat halaman buku dibuka. Dengan media Pop up Book ini anak usia 4-5 tahun dapat meningkatkan penguasaan kosakata melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media Pop up Book, yang dikenalkan dengan cara menyebutkan nama-nama benda, binatang, tumbuhan, warna dan juga bilangan yang terdapat dalam Pop up Book tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas Tisna Umi Hanifah (2014) Media Pop-up

Book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kosakata serta meningkatkan pemahaman anak dalam prose pembelajaran bahasa.

Berdasarkan pengertian media Pop up Book tersebut ada beberapa Langkah-langkah pelaksanaan media Pop up Book, yaitu: 1) Tahap persiapan sebelum menggunakan media Pop-up Book. 2) Tahap kedua anak diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga anak bisa memahami materinya. 3) Guru menjelaskan cara menggunakan media Pop-up Book. 4) Guru membuka media Pop-up Book dan membacakan judul buku Pop-up. 5) Anak mengamati materi yang terdapat di dalam buku Pop-up Book berdasarkan perintah guru. 6) Guru mencontohkan bagaimana cara membaca lafal dengan benar. 7) Anak diminta mengamati dan menirukan apa yang telah disampaikan guru. 8) Setelah itu anak diminta kembali untuk membaca satu persatu kedepan untuk membaca materi yang ada di media Pop-up Book, seperti yang dicontohkan guru. 10) Guru memperhatikan dan mengkoreksi anak tersebut apakah sudah melafal kosakata dengan baik dan benar. 11) Terakhir adalah tahap penyelesaian.

Berdasarkan Hasil Penelitian Terdahulu Marisyah, (2022) Penggunaan Media Pop up Book Untuk Meningkatkan Kosakata pada Siswa Kelompok A TK Desa Sewulan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiu Semester 1 Tahun 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis menunjukkan perbedaan kondisi awal persentase hasil belajar pra siklus mengenai penguasaan kosakata pada anak yang menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan media

Pop up Book, Nofia Amdriyani, Destrinelli, Uswatul Hasni, (2022) Pengaruh Media Pop up Book Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi disimpulkan bahwa skor rata-rata penguasaan kosakata kelompok eksperimen meningkat 10,4 poin, sedangkan skor rata-rata penguasaan kosakata pada kelompok kontrol meningkat 6,1 poin dapat diketahui bahwa media Pop up Book dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak.

Dari uraian di atas, di TK Efrata Medan belum menggunakan media Pop up Book untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Pop up Book* Terhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Efrata Medan TA 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah- masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya tingkat penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun.
2. Tidak adanya media Pop up Book digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak di sekolah pada keberlangsungan pembelajaran.
3. Anak belum mampu merangkai kata menjadi kalimat agar mudah di mengerti oleh guru.
4. Kegiatan yang dilakukan lebih memfokuskan pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, pada penelitian ini masalah dibatasi pada Pengaruh Penggunaan Media Pop-up Book

terhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Efrata.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih spesifik maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh penggunaan media Pop-up Book terhadap Tingkat Penguasaan kosakata anak usia 4-5 tahun di TK. Efrata?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pop up Book Terhadap Tingkat Penguasaan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Efrata Medan TA 2023/2024”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang penggunaan media Pop up Book untuk mengembangkan penguasaan kosakata anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a) Bagi Guru, hasil penelitian ini menjadi masukan dan wawasan mengenai Tingkat penguasaan kosakata anak dengan media Pop up Book.
- b) Bagi Sekolah, sebagai sumbangsih dalam rangka perbaikan kualitas

pembelajaran kosakata anak di sekolah.

- c) Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat melengkapi Pendidikan peneliti demi terasanya sikap mengembangkan diri untuk meneliti konteks disiplin ilmu pendidikan guru Pendidikan anak usia dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY